

## Analisis Harga Kakao Pekan Pertama September 2014

### Kakao, (1 September – 5 September 2014)

Tren pergerakan harga kakao, seperti terlihat pada *chart*, pada pekan pertama September 2014, bergerak fluktuatif. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan kenaikan harga pada pekan terakhir Agustus 2014. Di bursa ICE Futures US, sebagai barometer harga kakao dunia, pada awal pekan, Senin (1/9) berada pada level US\$ 3.229 per ton dan pada akhir pekan, Jumat (5/9) berada pada harga US\$ 3.132 per ton. Demikian juga di Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di pasar fisik Makassar, Senin (1/9), berada pada level Rp 31.823 per kg dan kemudian terangkat menjadi Rp 32.380 per kg.

Pada pekan sebelumnya, harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau ditutup dengan penguatan secara agregat. Penguatan harga kakao itu dilandasi oleh ekspektasi masih tingginya demand global. Kendati relatif tidak ada fundamental baru dalam hampir 1 bulan terakhir, namun data pengolahan kakao serta kelangkaan di pasar fisik masih memberikan tumpuan untuk menguat.

Sementara itu Pemerintah Indonesia pada Senin (1/9) meluncurkan kembali regulasi ketetapan harga patokan ekspor (HPE) terhadap produk kakao. HPE kakao mengalami kenaikan yang dipicu pengaruh referensi harga internasional. Harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE mengalami kenaikan di pasar dunia. Harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE sebesar US\$ 107,51/MT atau sekitar Rp 1,6 juta/MT atau sebesar 3,5% dari US\$ 3.091,67 /MT atau sekitar Rp 34.000.000/MT menjadi US\$ 3.199,18 /MT atau sekitar Rp 35.000.000/MT.

Beriringan dengan regulasi itu, pada perdagangan Selasa (2/9), harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) bergerak naik dan ditutup pada level Rp 32.380 per kg dari sebelumnya Rp 32.290 per kg. Sementara di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp 31.888 per kg.

Setelah bergerak naik pada awal pekan pertama September, pada transaksi Rabu (3/9), harga kakao di bursa dunia, terutama di ICE Futures US di buka melemah signifikan. Pelemahan harga kakao di bursa ICE US dipicu oleh adanya kabar terkait posisi output global yang membuat pergerakan harga tertekan sentimen suplai. Adanya laporan di bursa terkait prediksi terhadap posisi *supply* kakao global, terpantau memicu harga kakao untuk terjun menjauhi upaya mendekati level tertinggi rentang 3 tahun.

Publikasi yang melaporkan adanya prediksi *supply* global akan cenderung berlebih pada periode 2014/2015 akibat kondisi cuaca yang baik di Pantai Gading membuat harga kakao tertekan sentimen sisi suplai. Sebelumnya, pergerakan harga karet telah sempat menyentuh harga tertinggi lebih dari 3 tahun pada Agustus lalu. Hal tersebut dilandasi oleh ekspektasi *demand* kakao global yang cenderung tinggi sehingga mengangkat harga dari sentimen sisi *demand*. Namun, ketiadaan sentimen sisi *demand* baru dan output kakao global asal Afrika masih tinggi, harga kakao pun kembali lesu.

Pada penutupan perdagangan kakao di Bursa ICE US, harga kakao terpantau ditutup melemah signifikan. Harga kakao berjangka ICE US untuk kontrak Desember 2014 ditutup turun hingga 1,98% ke tingkat harga US\$ 3.165/ton atau melemah US\$ 64/ton. Sementara itu, di dalam negeri pada transaksi Kamis (4/9), Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan harga kakao terlihat tergerus ke level Rp 31.760 per kg dari sebelumnya Rp 32.290 per kg untuk kontrak Desember 2014.



Hingga pada perdagangan Jumat (5/9), harga kakao di bursa ICE Futures US di buka melemah. Pelemahan harga kakao di Bursa ICE US dipicu oleh ekspektasi terhadap posisi *supply* global di periode 2014/2015. Ekspektasi akan tingginya output kakao global pada periode ini, membuat harga kakao kian tertekan menjauh dari level tertinggi 3 tahun pekan lalu. Selain dorongan aksi *profit taking*, harga kakao juga tertekan akibat ekspektasi posisi *supply* dan *demand* global yang masih akan cenderung *over supply* pada periode Jumat.

Sebelumnya, harga kakao telah melejit ke level tertinggi 3 tahun pada pekan lalu. Hal tersebut disebabkan oleh ekspektasi kuatnya *demand* global yang mengangkat harga kakao meskipun pengiriman kakao Pantai Gading cukup tinggi. Namun pelemahan sentimen tersebut, kini justru membuat anjloknya harga kakao relatif sangat kuat.

Di dalam negeri, harga kakao di pasar fisik Makassar, yang dijadikan acuan pasar kakao, terlihat bergerak melemah. Harga ditransaksikan pada level Rp 30.901 per kg dari sebelumnya Rp 31.299 per kg. Sementara di BBJ, berada di level Rp 32.380 per kg atau stabil sejak dua hari sebelumnya untuk kontrak September 2014.